

Studi kasus implementasi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan menjaga kesehatan organ reproduksi pada pasien Menorrhagia

Tanjung Malisa Seputri*, Diah Nur Anisa

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: malisaseputri@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi secara teratur setiap bulan yang disebabkan oleh pelepasan telur yang tidak dibuahi dari ovarium atau indung telur. Salah satu gangguan yang terjadi pada saat mensturasi adalah menoraghia yaitu istilah medis untuk perdarahan menstruasi yang berlebihan, dalam satu siklus menstruasi normal, wanita kira-kira akan kehilangan darah sekitar 30-40 ml darah selama sekitar 5-7 hari haid. Perawatan saat menstruasi bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh selama masa menstruasi untuk mempertahankan kebersihan pribadi, mencegah penyakit, serya meningkatkan rasa percaya diri. Tidak teraturnya seseorang dalam merawat organ tersebut saat menstruasi sering kali disebabkan oleh minimnya informasi yang tersedia. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menilai efektifitas dalam memberikan edukasi kesehatan cara merawat organ genitalia khususnya pada saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif laporan kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus dilakukan pada Bulan Agustus 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, rekam medis, dan informasi dari tenaga kesehatan. Setelah dilakukan edukasi kesehatan selama dua hari, pasien mengatakan sudah faham cara merawat organ reproduksi meliputi cara mengganti pembalut, cara memilih pakaian dalam yang sesuai, dan cara membersihkan organ genitalia dengan benar. Pendekatan asuhan keperawatan yang sistematis berperan penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kepada pasien.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi; Menorrhagia; menstruasi

Case study on the implementation of education to increase knowledge on maintaining reproductive organ health in Menorrhagia patients

Abstract

Reproductive health is a state of complete well-being encompassing physical, mental, and social aspects related to the reproductive organs, their functions, and processes. Menstruation is the regular monthly bleeding that occurs due to the release of an unfertilized egg from the ovary. One of the disorders that can occur during menstruation is menorrhagia, which is the medical term for excessive menstrual bleeding. In a normal menstrual cycle, a woman will lose approximately 30-40 ml of blood over a period of about 5-7 days of menstruation. Menstrual care aims to maintain cleanliness and health during menstruation to ensure personal hygiene, prevent illness, and boost self-confidence. Irregularities in caring for these organs during menstruation are often caused by limited available information. The purpose of this study is to assess the effectiveness of providing health education on how to care for the genital organs, particularly during menstruation. This study uses a descriptive case report design with a nursing care approach that includes assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The case study was conducted in August 2025. Data were collected through interviews, observation, physical examination, medical records, and information from healthcare professionals. After receiving health education for two days, the patient stated that they now understand how to care for the reproductive organs, including how to change sanitary pads, how to choose appropriate underwear, and how to properly clean the genital organs. A systematic nursing care approach plays an important role in improving the quality of patient care.

Keywords: reproductive health; Menorrhagia; menstruation

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi (Hariani, 2022). Kesehatan reproduksi sangat menentukan kesuburan dari setiap individu. Sehingga penting bagi orang-orang untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar mengenai kesehatan reproduksi, dengan melalui pendidikan, edukasi, informasi atau promosi kesehatan yang benar dan jelas. Pengetahuan dan perilaku dapat mempengaruhi dalam melakukan hygiene organ genitalia, kemungkinan remaja putri tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi, sehingga dapat membahayakan reproduksinya sendiri, salah satu dampak yang timbul akibat personal hygiene yang kurang yaitu timbul infeksi vagina (Hartoyo & Susanto, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi adalah menjaga kebersihan organ reproduksi atau perineum terutama saat menstruasi. Kebersihan perineum selama menstruasi merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan sistem reproduksi pada remaja, maka dari itu sangat penting untuk menjaga kebersihan organ reproduksi terutama area vagina dengan cara yang benar (Alkarima dkk., 2024). Perawatan saat menstruasi bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh selama masa menstruasi untuk mempertahankan kebersihan pribadi, mencegah penyakit, serta meningkatkan rasa percaya diri. Tidak teraturnya seseorang dalam merawat organ tersebut saat menstruasi sering kali disebabkan oleh minimnya informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal ini (Alkarima dkk, 2024)

Adapun pada saat mensturasi masih banyak wanita yang belum memahami akan kebersihan organ reproduksi. Sehingga perlunya edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Menjaga kebersihan diri saat menstruasi merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian. Kebersihan diri saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi dan organ perkemihan (Fitriwati & Arofah, 2021). Perilaku yang kurang dari perawatan diri pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut sehingga bakteri dapat berkembang dan mengakibatkan infeksi. Beberapa keluhan dan masalah yang dapat ditimbulkan selama menstruasi antara lain keputihan, nyeri, ketidaknyamanan, luaran darah yang banyak dan keram abdomen.

Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi secara teratur setiap bulan yang disebabkan oleh pelepasan telur yang tidak dibuahi dari ovarium atau indung telur (Astuti & Anggarawati, 2020). Pengertian lain dari menstruasi adalah keluarnya darah dari dalam uterus, yang di akibatkan oleh terlepasnya lapisan dinding rahim disertai pelepasan endometrium dan terjadi setiap bulan (Hanum Diyana Faricha & Rochma Noviatul, 2021). Terdapat beberapa gangguan dalam proses menstruasi salah satunya adalah menoraghia.

Menoraghia adalah istilah medis untuk perdarahan menstruasi yang berlebihan, dalam satu siklus menstruasi normal, wanita kira-kira akan kehilangan darah sekitar 30-40 ml darah selama sekitar 5-7 hari haid. Bila perdarahan melampaui 7 hari atau terlalu deras (melebihi 80 ml), maka dikategorikan menoragia atau menstruasi berat (Sugiyanti dkk, 2023). Penyebabnya antara lain ketidakseimbangannya hormone, adanya tumor fibroid Rahim, polip servik, polip endometrium, radang panggul atau hal lebih parah adanya kanker cervik, kanker endometrium atau gangguan pengumpulan darah. Disamping itu penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim, gangguan tyroid, peradangan atau infeksi pada vagina / leher rahim, juga dapat menyebabkan menoragia (Sugiyanti dkk, 2023).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif berbasis laporan kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan pada pasien remaja dengan menoraghia. Metode studi kasus deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai situasi atau fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pasien dengan menoraghia, usia 16 tahun. Studi kasus ini dilakukan selama 2 hari, pada tanggal 6-7 Agustus 2025, di Bangsal Sakinah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan dari pasien dan kerabat saat proses

pemberian asuhan keperawatan. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian, dilakukan melalui pemeriksaan fisik pasien dengan prinsip *head to toe* menggunakan metode IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi), serta alat seperti stetoskop, tensimeter, thermometer, oksimeter. Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau laporan, hasil laboratorium, catatan medis dan keperawatan pasien serta informasi dari tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam tinjauan teori, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, serta respons pasien atau perkembangan kondisi setelah menerima asuhan keperawatan. Dalam kasus ini, tindakan keperawatan dilakukan pada Nn.R selama 2 hari untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.

3.1. Pengkajian Pasien

Tabel 1. Pengkajian Pasien

Sistem	Data Pasien
Inisial Klien	Nn R
Usia	16 Tahun
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Pelajar
Tanggal Kunjungan	06 Agustus 2025
Alasan Masuk RS	Pasien mengatakan pada hari senin mengalami menstruasi yang sangat banyak, Selasa pagi merasa lemas dan pada malam hari sudah tidak kuat lalu di bawa ke RS Hidayatullah. Lalu rujuk RS Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Kurang lebih 1 tahun terakhir ini haid tidak teratur, sering 1 bulan 2 kali haid, durasi mens sekitar 11 hari. Terakhir haid 9 hari sudah bersih, 2 hari terakhir keluar mens serta flek dan keluar darah banyak. Pasien mengatakan belum tahu akan cara merawat organ kewanitaan dan berapa kali mengganti pembalut saat menstruasi. Pasien mengatakan sehari-hari jarang mengganti pakaian dalam. Dan pada saat pengkajian pasien mengatakan kurang nyaman karena darah yang keluar terlalu banyak, pasien juga merasa lemas dan sedikit pusing.

Berdasarkan tabel 1 diatas, studi kasus dilakukan pada pasien berinisial Nn. R berusia 16 tahun, sebagai seorang pelajar SMP. Pasien dirawat di rumah sakit sejak tanggal 6 Agustus 2025. Pasien datang ke rumah sakit dengan keluhan pada hari senin mengalami menstruasi yang sangat banyak, Selasa pagi merasa lemas dan pada malam hari sudah tidak kuat lalu di bawa ke RS Hidayatullah. Lalu rujuk RS Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Kurang lebih 1 tahun terakhir ini haid tidak teratur, sering 1 bulan 2 kali haid, durasi mens sekitar 11 hari. Terakhir haid 9 hari sudah bersih, 2 hari terakhir keluar mens serta flek dan keluar darah banyak. Pasien mengatakan belum tahu akan cara merawat organ kewanitaan dan berapa kali mengganti pembalut saat menstruasi. Pasien mengatakan sehari-hari jarang mengganti pakaian dalam. Dan pada saat pengkajian pasien mengatakan kurang nyaman karena darah yang keluar terlalu banyak, pasien juga merasa lemas dan sedikit pusing.

3.2. Pemeriksaan Fisik

Tabel 2. Pemeriksaan Fisik

Sistem	Fokus Pemeriksaan
Umum	Keadaan umum pasien baik, kesadaran composmetis, pasien terlihat kooperatif saat di ajak berkomunikasi. TD: 105/65 mmHg, N: 110 x/menit, RR: 95 x/menit, S: 37,5 C

Sistem	Fokus Pemeriksaan
Kepala	Bentuk kepala normal, simetris, tidak ada keluhan tidak ada benjolan.
Dada	Terdengar bunyi lub-dub, tidak terdapat memar, dan tidak ada nyeri tekan
Mata	Bentuk mata normal, simetris tidak ada gangguan dalam pengelihatan. Conjunctiva anemis, sklera ikterik
Hidung	Hidung normal, simetris tidak ada gangguan dalam penciuman, tidak ada alergi maupun peradangan.
Tenggorokan dan mulut	Mulut dan tenggorokan normal tidak ada kesulitan menelan, bentuk simetris, tidak terdapat gangguan bicara, jumlah gigi normal, bibir sehat berwarna pink.
Pernafasan	Pernafasan normal tidak ada suara tambahan, suara nafas vesikuler pergerakan dada kiri dan kanan sama, tidak ada batuk, sputum, maupun nyeri dada.
Ekstermitas	Normal tidak terdapat gangguan, ekstermitas atas bawah, kanan kiri dapat digerakan.

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, pemeriksaan fisik secara umum menunjukkan keadaan pasien baik, Keadaan umum pasien baik, kesadaran composmetis, pasien terlihat kooperatif saat di ajak berkomunikasi. TD: 105/65 mmHg, N: 110 x/menit, RR: 95 x/menit, S: 37,5 C. Bentuk kepala normal, simetris, tidak ada keluhan tidak ada benjolan. Dada terdengar bunyi lub-dub, tidak terdapat memar, dan tidak ada nyeri tekan. Bentuk mata normal, simetris tidak ada gangguan dalam pengelihatan. Conjunctiva anemis, sklera ikterik. Hidung normal, simetris tidak ada gangguan dalam penciuman, tidak ada alergi maupun peradangan. Mulut dan tenggorokan normal tidak ada kesulitan menelan, bentuk simetris, tidak terdapat gangguan bicara, jumlah gigi normal, bibir sehat berwarna pink. Pernafasan normal tidak ada suara tambahan, suara nafas vesikuler pergerakan dada kiri dan kanan sama, tidak ada batuk, sputum, maupun nyeri dada. Dan ekstermitas Normal tidak terdapat gangguan, ekstermitas atas bawah, kanan kiri dapat digerakan.

3.3. Asuhan Keperawatan

Tabel 2. Diagnosa Keperawatan, Etiologi, Hasil, dan Intervensi

Diagnosa Keperawatan (SDKI)	Etiologi	Tujuan (SLKI)	Intervensi (SIKI)
Perfusi Perifer Tidak Efektif	Penurunan konsentrasi hemoglobin.	Memperbaiki perfusi perifer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kepatuhan menjalani program pengobatan yang sudah ditentukan. 2. Buat komitmen untuk menjalani program pengobatan dengan baik. 3. Diskusikan hal yang mendukung dan memperlambat pengobatan 4. Informasikan manfaat yang akan diperoleh jika teratur menjalani program pengobatan. 5. Anjurkan pasien konsultasi ke pelayanan kesehatan terdekat.
Risiko Syok	Perdarahan	Menghentikan perdarahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi penyebab perdarahan 2. Monitor terjadinya perdarahan 3. Monitor nilai hemoglobin dan hematokrit 4. Monitor tekanan darah 5. Kolaborasi pemberian cairan 6. Kolaborasi pemberian transfusi darah 7. Kolaborasi apoteker (pemberian obat asam traneksamat 500 mg 3x1
Gangguan Rasa Nyaman	Gejala penyakit	Meningkatkan rasa nyaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pengetahuan tentang perawatan perinium

Diagnosa Keperawatan (SDKI)	Etiologi	Tujuan (SLKI)	Intervensi (SIKI)
Defisit pengetahuan	Kurang terpapar informasi	Meningkatkan pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jelaskan prosedur hygiene yang benar pada genitalia 3. Anjurkan menjaga area genitalia tidak terlalu lama lembab 4. Anjurkan tidak menggunakan bahan apapun untuk membersihkan area genitalia (kecuali air bersih) 5. Anjurkan sesering mungkin mengganti celana dalam 6. Ajarkan cara penggunaan pembalut yang benar.
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2. Identifikasi faktor- faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat. 3. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan 4. Berikan kesempatan untuk bertanya. 5. Jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. 6. Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat 7. Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari tabel 3 diatas terdapat salah satu diagnose yang di ambil adalah defisit pengetahuan yang berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Selanjutnya peneliti menyusun intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada Nn. R. Target yang diharapkan setelah 2x24 jam dilakukan tindakan keperawatan adalah meningkatnya pengetahuan mengenai perawatan organ reproduksi terutama saat menstruasi. Penyusunan intervensi dalam kasus ini telah sesuai dengan teori serta kondisi pasien. Intervensi keperawatan yang dilakukan meliputi : (1)identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi (2) Mengidentifikasi faktor- faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, (3)Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, (4) Memberikan kesempatan untuk bertanya, (5)Menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, (6)Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, (7)Mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, intervensi pada satu masalah keperawatan yang spesifik, yaitu defisit pengetahuan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4. Implementasi Keperawatan

Tabel 3. Implementasi Keperawatan

Tanggal	Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
6 Agustus 2025	Defisit pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2. Mengidentifikasi faktor- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengatakan ganti pembalut saat haid 1 kali dalam sehari

Tanggal	Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
		<p>faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat 	<ol style="list-style-type: none"> Pasien mengatakan ganti celana dalam 1 hari sekali. Pasien mengatakan sering makan makanan jungfood. Pasien terlihat kurang faham saat menjawab pertanyaan yang di ajukan Mengajarkan pasien untuk selalu ganti pembalut 4 kali dalam sehari saat haid. Mengajarkan pasien untuk ganti celana minimal 2 kali dalam sehari. Mengajarkan pasien akan bahaya keseringan mengkonsumsi makanan jungfood.
7 Agustus 2025	Defisit pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> Mengevaluasi penjelasan yang telah di ajarkan Menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup 	<ol style="list-style-type: none"> Pasien mengatakan sudah faham akan cara membersihkan area genitalia, memilih kain untuk celana dalam yang benar, mengganti pembalut saat haid minimal 4 kali sehari.

Berdasarkan tabel 4 diatas, implementasi yang diberikan kepada pasien Nn.R meliputi edukasi kesehatan selama 2 hari, dari tanggal 6 sampai 7 Agustus 2025. Intervensi yang dilakukan memiliki dampak signifikan terhadap defisit pengetahuan yang dialami pasien tentang perawatan organ reproduksi. Seluruh implementasi telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang direncanakan, yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi (1) Mengidentifikasi faktor- faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat: (2) Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan: (3) Memberikan kesempatan untuk bertanya (4) Menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan : (5) Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (6) Mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3.5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diberikan kepada pasien mensturasi dan mengalami menorrhagia. Evaluasi ini menentukan apakah intervensi yang telah direncanakan berhasil dalam meningkatkan kondisi pasien atau perlu dilakukan penyesuaian (Mersi Ekaputri, 2024). Pada pasien dengan defisit pengetahuan akan perawatan organ reproduksi khususnya pada wanita saat mensturasi, edukasi kesehatan sangat diperlukan. Setelah penerapan edukasi kesehatan pasien faham akan cara merawat organ genitalia dengan benar merupakan indikasi keberhasilan perawatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan pasien akan cara merawat organ genitalia terutama saat mensturasi mengalami peningkatan. Pasien faham akan cara membersihkan area genitalia dengan benar, dapat memilih kain celana dalam yang benar, dan mengganti pembalut pada saat haid maksimal 4 kali sehari.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan edukasi kesehatan selama dua hari, mengenai cara merawat organ reproduksi pada pasien menorrhagia pengetahuan pasien menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan cara merawat organ genitalia dengan benar efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada staff Bangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pasien yang bersedia menjadi responden, serta dosen pembimbing atas dukungan dan bimbingannya dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alkarima, N., Utami, A., & Roslita, R. (2024). Riau Roslita (4). In *Vella Yovinna Tobing* (Issue 1). <https://jurnal.ikta.ac.id/index.php/keperawatan>
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2020). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. In *Tuti Anggarawati/Indonesia Jurnal Perawat* (Vol. 5, Issue 2).
- Hanum Diyana Faricha, & Rochma Noviatul. (2021). *EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI*. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v1i02.2522>
- Hariani, Y. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI 2022: Literature Review Yulia Hariani*.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). PENGARUH MEDIA LEAFLET TENTANG PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SAAT MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA. *IKESMA*, 17(1), 46. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>
- Mersi Ekaputri, G. S. P. A. M. F. (2024). *PROSES KEPERAWATAN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI*.
- Sugiyanti, S., Puspitaningrum, D., Purwanti, I. A., Kusumawati, E., Studi, P., Kebidanan, P., Semarang, U. M., & Kebidanan, D. (2023). ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. K USIA 41 TAHUN P3A0 PERIMENOPAUSE DENGAN MENORAGHIA DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN MIDWIFERY CARE FOR MS. K AGE 41 YEARS P3A0 PERIMENOPAUSE WITH MENORAGHIA AT PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN. In *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang* (Vol. 23).
- Mersi Ekaputri, G. S. P. A. M. F. (2024). *PROSES KEPERAWATAN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI*.